

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan itu merupakan proses yang sifatnya menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan , serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Chamber menjelaskan bahwa indikator dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya self-reliant (kemandirian), self-confident (rasa percaya diri), self-respecting (pengakuan diri). Sehingga Supriatna menyatakan bahwa indikator yang dijelaskan oleh Chamber termasuk ke dalam nilai, dimana nilai ini yang menjadi dasar dalam pembentukan masyarakat dalam memandang lingkungan serta dapat memberikan kekuatan dan rasa aman bagi masyarakat tersebut. Nilai inilah nanti yang

akan menjadi pemandu dalam membandingkan, menilai, dan memutuskan suatu tindakan masyarakat.¹

Dalam pemberdayaan diperlukan langkah-langkah untuk penguatan kelembagaan, baik lembaga kemasyarakatan desa maupun lembaga fungsional, lembaga perekonomian yang ada di desa. Lembaga yang sehat dan kuat menjadi modal utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Karena melalui kelembagaan proses pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif. Di samping itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional dalam pemberdayaan masyarakat.

Pesulukan tarekat agung PETA berada di Tulungagung, Jawa Timur. PETA ini terletak di jantung kota Tulungagung, tepatnya 100 meter di sebelah barat alun-alun kota Tulungagung di jalan Wahid Hasyim No. 27. Pondok ini mengajarkan tiga tarekat sekaligus, yaitu tarekat Qadiriyyah, tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, dan tarekat Syadziliyyah. Berdasarkan anggaran dasar yayasan pesulukan tarekat agung No. 6, pondok PETA ini didirikan oleh Tuan Kyai Abdoel Djalil Moestaqiem, Tuan Atimmijanto, Tuan Ludfi, Tuan Soenyoto dan Tuan Darusman pada hari Jum'at, tanggal 5 Oktober 1984. Selanjutnya ditetapkan juga dalam anggaran yayasan pesulukan tarekat agung, bahwa nama yayasan ini jelas bernama yayasan pesulukan tarekat agung yang disingkat PETA. Dalam anggaran dasar tersebut, ada tiga maksud dan tujuan didirikannya pondok PETA. Pertama,

¹ A. Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012, hal. 31.

untuk menghimpun dan mengeluarkan potensi para para alim ulama, ilmuwan, cendekiawan, dermawan, dan sosiawan serta siapa saja yang mempunyai perhatian terhadap membangun masyarakat di bidang agama aqidah dan islamiyah. Kedua, sosial budaya, pendidikan-pengajaran, kesehatan, ekonomi dan lingkungan hidup sebagai usaha partisipasi nyata dalam rangka pembangunan bangsa. Ketiga, ikut serta mencapai terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang mampu mengisi pembangunan bangsa, dalam rangka mencapai cita-cita kemerdekaan dengan ketinggian rasa dan sikap-perilaku ketakwaannya kepada Allah SWT, serta budi pekerti yang luhur.

Dalam mencapai tujuan tersebut, pondok PETA melakukan beberapa usaha. Pertama, menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Kedua, menyelenggarakan penelitian dan pengembangan yang menyangkut aspek kehidupan beraqidah, sosial, budaya, pendidikan-pengajaran, kesehatan, ekonomi dan lingkungan hidup. Ketiga, menyelenggarakan penertiban dalam rangka penyampaian ide atau gagasan maupun pendapat para ahli tentang berbagai masalah pembangunan. Keempat, menyelenggarakan pusat pelayanan kesejahteraan dan kesehatan bagi masyarakat dengan mendirikan rumah sakit, poli klinik, dan rumah bersalin serta penampungan anak-anak yatim piatu yang terlantar dan masih banyak lagi usaha-usaha yang dilakukan untuk menunjang maksud dan

tujuan.² Dalam penelitian ini akan lebih terfokuskan pada lembaga KSPPS BMT PETA Tulungagung yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang terlahir dari Pondok PETA sebagai salah satu dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok PETA Tulungagung.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah termasuk Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) yang beroperasi dengan sistem syariah.³

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT PETA Tulungagung mempunyai berbagai produk simpanan dan produk pembiayaan. Produk pembiayaan meliputi: pembiayaan *murabahah* (jual beli), pembiayaan *musyarakah* (bagi hasil), pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil), pembiayaan *ijarah* (sewa), sedangkan produk simpanan meliputi; simpanan *wadiah* (titipan), simpanan *mudharabah* berjangka (bagi hasil).

² <https://text-id.123dok.com/document/6qmk8mn5z-profil-pondok-pesulukan-tarekat-agung-peta.html>

³ Farid Hidayat, "Alternative Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mewujudkan Syariah Compliance". *Jurnal Mahkamah*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), hal. 385.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang kegiatannya menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggotanya. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut, kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi untuk dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan.

Jual beli Al Murabahah ini berlaku umum untuk semua barang yang dapat diadakan seketika terjadi transaksi. Bai' As salam merupakan pembelian barang yang dananya dibayarkan di muka, sedangkan barang diserahkan kemudian. Kondisi ini biasanya terjadi untuk produk – produk pertanian. Dalam hal ini BMT membeli hasil panen petani, setelah panen, BMT akan menerima barangnya. Bai' Al Istisna merupakan kontrak jual beli barang dengan pesanan. Ijarah Muntahi Bit Tamlik merupakan akad perpaduan antara sewa dengan jual beli.⁴

Dengan akad – akad syariah yang dijelaskan di atas BMT dapat mensejahterakan anggota. Sehingga anggota dapat memilih akad yang sesuai kebutuhan dan masalah yang dihadapi anggota. Akad syariah yang tidak mengandung riba dan anggota atau nasabah seperti halnya patner bisnis dan dengan cara bagi hasil sehingga tidak menekan satu sama lain akan tetapi hasil dibagi rata antara kedua belah pihak. BMT sebagai wadah

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemenn Baitul Maal wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004)hal. 167

untuk masyarakat kecil sangatlah baik akad – akad tersebut diterapkan karena kebanyakan masyarakat kecil dari mata pencaharian UMKM, dan pertanian. Sebagaimana masyarakat di Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar mata pencaharian Pertanian dan jauh dari pertanian yang berkembang, sehingga sebagai BMT Peta yang bertempat di Kabupaten Tulungagung menerapkan pembiayaan dalam bidang pertanian sangatlah sesuai dengan masyarakat menengah ke bawah. Untuk penerapannya yaitu menggunakan akad Bai' As salam.⁵

Apa yang diterapkan di BMT Peta tidak sesuai dengan BMT secara umumnya. Dalam prakteknya BMT Peta untuk sektor pertanian tidak menggunakan akad As salam tetapi akad Al Murabahah dikarenakan tingkat resiko yang tinggi yang ditawarkan dalam akad salam seperti barang hasil panen yang dibeli BMT apabila terjual dan harga turun akan mengurangi keuntungan atau malah merugikan BMT, BMT harus memiliki partner bisnis untuk menampung penjualan dari hasil panen. Untuk penerapan dalam akad murabahah yaitu pembelian barang oleh bank untuk nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan produksi dengan pembayaran ditangguhkan dalam jangka di bawah satu tahun.⁶

⁵ *Ibid.*, hal. 167

⁶ Kantor KSPPS BMT Peta, *Manajer Cabang KSPPS BMT Peta Tulungagung*, (Tulungagung: KSPPS BMT Peta Cabang Tulungagung)

Tabel 1.1

Jumlah anggota KSPPS BMT PETA Tulungagung

No.	Produk BMT	Tahun	
		2021	2022
1	Murobahah	203	120
2	Rahn	79	3
3	Qard	78	0
4	Ijarah	2	0

Spesifikasi di atas masalah jumlah anggota dalam tahun 2021 dan 2022. Jika dilihat dalam persentase atau angka secara utuh diatas dapat dilihat banyaknya anggota yang menggunakan pembiayaan murabahah. Faktor tersebut dikarenakan masyarakat di Tulungagung kebanyakan mata pencahariannya dalam sektor pertanian sehingga bukan masyarakat yang sumber mata pencahariannya perindustrian atau pengusaha. Banyaknya lahan yang masih luas dan pegunungan yang menjulang tinggi membuat pekerjaan pertanian banyak digeluti masyarakat Tulungagung. Selain dalam sektor produktif dalam pertanian pembiayaan murabahah juga dalam sektor konsumtif seperti halnya pembelian montor dan alat – alat elektronik lainnya. Kebutuhan konsumtif dan produktif sangatlah berkaitan. Untuk kebutuhan konsumtif untuk memudahkan dalam hal pribadi dan tidak menghasilkan sedangkan produktif barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari seseorang.⁷

⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemenn Baitul Maal wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004) hal. 77

Dalam BMT Peta untuk meminjamkan atau melakukan pembiayaan baik murabahah atau yang lainnya maksimal meminjam 10.000.000 dikarenakan untuk mengendalikan perputaran keuangan antara yang masuk (menabung), berinvestasi serta menyalurkan berupa pembiayaan. Apabila ada anggota yang menginginkan dan sangat membutuhkan dana lebih dari 10.000.000 maka anggota harus melakukan syarat tertentu yang dilakukan. Koperasi memberikan syarat tambahan guna tidak ada penyalahgunaan diluar kesepakatan bersama.⁸

Sehingga peran lembaga yang tertuju dalam kalangan menengah ke bawah bisa terlokasikan dengan benar. Dalam masyarakat Tulungagung yang kebanyakan adalah kalangan menengah ke bawah dalam sektor pertanian yang memiliki dampak banyak seperti gagal panen karena kesalahan pada waktu pemberian pupuk dan umur tumbuhan, cuaca yang tidak memungkinkan, terlalu panas terus-menerus, hujan terus menerus juga menghambat pertumbuhan yang ditanam. Penanganan yang tepat baik itu waktu pemberian pupuk dan obat sesuai umur dan cuaca yang mendukung sangatlah memberikan dampak pada hasil yang diperoleh si petani.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT Peta Tulungagung) merupakan lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan di sektor pertanian. Banyaknya tenaga kerja di sektor pertanian mendorong Koperasi menerapkan pembiayaan guna mengembangkan

⁸ Manajer Cabang., Bapak M. Syaifudin Baihaqi, S.Pd.I, *Kantor KSPPS BMT PETA Tulungagung.*

perekonomian menengah ke bawah. Apalagi di wilayah Tulungagung yang kebanyakan bekerja sebagai petani baik itu di pegunungan ataupun di dataran (persawahan). Pembiayaan yang ditawarkan dalam lembaga koperasi ini pembiayaan murabahah.

Dari latar belakang di atas berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik memilih judul **“Peran Pondok PETA Tulungagung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Produk Murobahah ”**

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa peran pondok PETA Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk *murobahah*?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat pondok PETA Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk *murobahah*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peran pondok PETA Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk murobahah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh pondok PETA Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk murobahah.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh pondok PETA Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk murobahah.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Bagi Peneliti.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, seta pengalaman baru bagi peneliti mengenai peran pondok PETA Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk murobahah.

2. Bagi Fakultas / Jurusan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah mengenai peran pondok PETA Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi anggota.

b. Praktis

1. Bagi pondok PETA Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat agar kinerja pondok PETA Tulungagung semakin baik dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya untuk mengimplementasikan peran pondok PETA

Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi melalui produk murobahah.

2. Bagi Masyarakat.

Masyarakat kota Tulungagung, khususnya santri atau jamaah pondok PETA Tulungagung dapat mengetahui lebih jauh tentang keberadaan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang berada dibawah naungan pondok PETA dengan kegiatan usaha yang berupa menerima simpanan maupun pinjaman, yang memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan para anggota tersebut dan masyarakat luas serta membantu membentuk perekonomian Indonesia.

E. Penegasan Istilah.

1. **Peran**

Merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di masyarakat, maka ia menjalankan suatu peran.⁹

2. **Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)**

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sama dengan koperasi simpan pinjam tetapi tata pelaksanaannya berdasarkan

⁹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 1990), hal. 20.

prinsip syari'ah. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha.¹⁰

3. Pemberdayaan

Adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sekaligus digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

4. Ekonomi anggota

Merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi anggota, dimana ekonomi anggota sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan anggota kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang disebut usaha kecil dan menengah (UKM) meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penyusunan skripsi ini antara lain : Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, dan daftar lampiran.¹¹

¹⁰ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Perkoperasian 2012* (UU RI No. 17 Tahun 2012), (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cetakan Pertama, hal. 5.

¹¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi program Sarjana Strata Satu (s-1), *Pedoman penyusunan Skripsi: IAIN Tulungagung*, 2018), hal.11

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah baik definisi konseptual dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai teori yang membahas variable /sub variable, kajian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian peran KSPPS dalam pemberdayaan ekonomi anggota.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), data atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

BAB V PEMBAHASAN

Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya. Temuan penelitian juga dijelaskan implikasi-implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan "makna" dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditunjukkan kepada para pengelola obyek /subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengemangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi praktis dari hasil penelitian.